BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai suatu tujuan penelitian maka harus ditempuh langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian digunakan sebagai pemandu dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono mengenai penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpocitivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringaluasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1]

> Kemudian Sugino juga mengungkapkan bahwa Pendekatan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data, keadaan subyek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah.[2]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-6 (*Bandung : Alffabeta, 2009), hal. 9

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 13

Pada penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.[3] Jadi studi kasus ini merupakan peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di MA Al-Bairunya Sambongdukuh Jombang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kasus yang dibuat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrument kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang harus mengungkapkan makna dengan mengadakan pengamatan dan mendatangi subyek penelitian. “Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

oleh informan atau lembaga yang diteliti".[4] Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian.Peneliti dalam proses pengumpulan data, hal yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan data karena data yang terkumpul harus benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya, sehingga harus bersikap sebaik dan seteliti mungkin.

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf guru atau guru pengajar di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah:

1. Kepala MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang
2. Guru MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang
3. Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Peneliti mengambil lokasi di MA Al-Bairuny yang jaraknya tidak jauh dari pasar Citra Niaga Jombang yaitu dengan alamat Jl. KH. Mimbar No. 118-120 Desa Sambongdukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Kode Pos

[4]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

61414 yang mana merupakan lokasi yang cukup strategis. Lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, meskipun tergolong madrasah swasta. Sarana dan prasarana di lembaga ini cukup lengkap, mulai dari masjid dan pondok pesantren, gedung I (3 lantai untuk ruang kantor, Lab Komputer Sistem LAN dan Internet WIFI, Lab. IPA, Ruang Pusat Sumber Belajar dan Ruang Menjahit), Gedung II (3 lantai untuk ruang kelas belajar mengajar), Aula/Auditorium, perpustakaan, lapangan olahraga dan juga terdapat makam pendiri madrasah dan pondok pesantren yang letaknya masih berada didalam lingkungan madrasah.

Selain itu terdapat beberapa program unggulan seperti, BTQ, bimbingan baca kitab kuning, bimbingan praktik ibadah, bimbingan bahasa arab, bimbingan bahasa inggris, bimbingan olimpiade, bimbingan masuk PTN, bimbingan praktik computer, Muhadloroh (bahasa arab/inggris), Beasiswa penuh, beasiswa prestasi non akademik, beasiswa bina keluarga, beasiswa peduli dhuafa. Program keagamaan (sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah), pembelajaran AlQuran metode At-Tartil. Begitu juga di MA Al-Bairuny Sambongdukuh untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik terdapat program ekstrakurikuler wajib yakni pramuka dan olahraga, dan ekstrakurikuler peminatan yakni Olimpiade, Al-Banjari, Qiroatil Qur’an, Futsal, Voli, Bulutangkis). Beberapa prestasi MA Al-Bairuny baik dibidang akademik dan non akademik, seperti juara 1 membaca

puisi se-kab Jombang, Juara 3 pidato bahasa Inggris se-Jombang, juara 2 dan 3 olimpiade ekonomi se-jombang, dan masih banyak lagi.[5]

Adapun subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Adapun bangunan yang berada di madrasah ini dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena masih dalam keadaan baik, serta madrasah ini mendapatkan kategori madrasah terakreditasi A.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa "Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh".[6] Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[7]

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) adalah sumber data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian dan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data kongkrit tentang masalah yang diteliti.

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau sumber data utama yakni diperoleh langsung dari subjek yang dijadikan sumber informasi berkaitan dengan penelitian ini adalah 1 orang guru PAI, 1 orang Guru BTQ, kelas X IPA 1 dan 2 yang terdiri dari 41, kelas X IPS 1 dan 2 yang terdiri dari 50 yang

[5]Dokumentasi MA Al-Bairuny sambongdukuh Jombang hari Senin 20 Januari 2020

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172

[7]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosyda Karya, 2011), hal. 157

dijadikan peneliti sebagai obyek observasi, serta 6 dari 91 peserta didik yang dijadikan peneliti sebagai obyek wawancara, karena merekalah yang berhubungan langsung dalam melaksanakan tugas kegiatannya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk melengkapi dan mendukung data primer sebagai sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip. Sumber data sekunder diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang".

Menurut Arikunto untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklarifikasi menjadi 3 huruf *P*, yaitu:[8]

a. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala MA Al-Bairuny, Guru dan Staf.

b. *Place (*sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk sumber dala *place* yaitu MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

[8]Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 172

c. *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

"Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".[9] Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data. Yang mana proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai alat pengumpul data, peneliti harus pandai-pandai mengelolah waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul ditengah-tengah warga sekolah yang dijadikan subyek penelitian. Dan penelitian kualitati bukan sekedar terkait dengan kata-kata tetapi sebenarnya yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dengan cara participant observation (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan madrasah yang ditelinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian tersebut.

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut :

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hal. 224

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Mencatat data observasi bukan sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.[10]

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang :

a) Kondisi objek penelitian yakni peran guru, jumlah dan keadaan peserta didik, serta guru.
b) Letak geografis objek penelitian yakni kondisi bangunan madrasah, sarana dan prasarana.

2. Interview / Wawancara

Interview / wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11]

Teknik interview tersebut dalam penelitian digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti gunakan pertanyaan-pertanyan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Pada hakikatnya wawancara yang peneliti lakukan ini

[10]Arikunto. *Prosedur Penelitian…*,hal. 229
[11]Moleong, *Metode Penelitian...*, hal.157

bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang "Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang" dari guru BTQ, Kepala Madrasah dan Peserta didik. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu (berupa pedoman wawancara) sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

> Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, apabila mengacu pada pendapat Arikunto, "Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan." Maka kreativitas peneliti dalam bertanya sangat menentukan perolehan data.[12]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran bagi peserta didik Madrasah Aliyah Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya catatan, surat atau bukti. Prosedur pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Dalam bukunya Arikunto menjelaskan "Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya."[13]

Data-data dokumen ini memiliki sifat yang tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk cecking kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data dari hasil metode yang lain, yang

[12]Arikunto. *Prosedur Penelitian…*,hal. 129
[13]*Ibid,* hal. 206

mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat labil.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang seperti:

a. Sejarah berdirinya MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.
b. Jumlah Peserta didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019
c. Data guru dan karyawan
d. Struktur organisasi MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data didalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian sampel.[14] Sedangkan Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.[15]

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Sesuai dengan pendapat Moleong "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.[16] Sehingga data dapat ditafsirkan oleh peneliti.

Maka keseluruhan data yang diperoleh dalam subjek penelitian di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang diolah dengan menggunakan metode deskriptif evaluatif yang dilandaskan pada pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara berpikir dari khusus ke umum. Data-data yang

[14]Samhis Setiawan, *Analisis Data"Pengertian & (Tujuan-Langkah-Prosedur-Jenis)* dalam https://www.gurupendidikan.co.id diakses pada tanggal 14 April 2019 pukul 21.00 WIB
[15]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 280
[16]*Ibid*, hal. 103

diperoleh dari lapangan kemudian dianalisa berdasarkan keumuman yang terjadi pada obyek yang lebih luas. Dengan pola ini diharapkan dapat memaparkan data faktual dari lapangan penelitian yang selanjutnya dikaitkan dengan kerangka teori yang ada pengkaitan antara kedua dengan pola berpikir deduktif, yaitu berpikir dari umum kesituasi lebih khusus. Dalam hal ini peneliti melakukan penilaian (evaluasi) terhadap data penelitian dengan kerangka teori yang ada, dan sebaliknya, yaitu melakukan evaluasi terhadap kerangka teori yang ada dengan temuan-temuan baru dilapangan.

Untuk itu, proses dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagi berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

   "Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan titik fokus penelitian".[17] Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

   "Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh".[18] Berikut langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman:[19]

   a. Reduksi data

      Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data pada penelitian ini adalah data-data yang diambil dimana data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

---

[17]*Ibid*, hal. 90
[18]*Ibid*, hal. 91
[19]*Ibid*,.

Kegiatan mereduksi ini merangkum, memilih hal pokok dan memberikan gambaran yang lebih jelas, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan.

b. Penyajian Data
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.[20]

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[21]

Kesimpulan diambil ketika data-data terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan data yang jelas. Ketika mengambil kesimpulan bisa jadi kesimpulan awal itu belum pasti dan perlu disempurnakan lagi, setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenrannya, akhirnya mendapatkan simpulan akhir yang lebih jelas dan bermakna.Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

[20] *Ibid*, hal. 91
[21] *Ibid*,.

Peneliti melakukan teknik analisis data pada tahap verifikasi ini, berusaha menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni "peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik" untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut tersebut terkait dengan "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran bagi Peserta Didik MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang".

Menurut Lexy J Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[22]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability)*, kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability).*[23] Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan [24]:

---

[22]Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, hal. 320

[23]Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 74-79, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi oleh Sumasno Hadi Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Bridgen H.Hasan Basry, Banjarmasin e-mail: sh_nesia@yahoo.co.id

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 270

1. Kreadibility *(Creadibility)*

Kreadibility yaitu Uji creadibility (kreadibilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.[25]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang lebih baru. Maka hubungan antara peneliti dengan sumber akan terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga memperoleh informasi yang banyak dan lengkap.

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang. Karena data yang diperoleh harus valid, untuk itu maka peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lokasi penelitian. Sehingga dua minggu masih dirasa kurang untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini menuntut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang yaitu sekitar satu bulan. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk meneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang diperoleh, hingga peneliti merasakan titik jenuh untuk membuktikan bahwa data-data yang diperoleh memang benar-benar valid.

[25] *Ibid*,.hal. 270

b. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. [26]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat dijadikan tambahan bahan untuk penelitiannya agar semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia dengan mengumpulkan data.[27]

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik dapat tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasikan langsung pada peserta didik.

---

[26]Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 329

[27]Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1, April 2019 (46-62), *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF* oleh Bachtiar S.Bachri, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Kampus Lidah Wetan, hal. 55

Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara dengan Guru PAI mengenai peran yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran peserta didik, maka penulis mengeceknya dengan melakukan observasi pada peran Guru PAI tersebut.

Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembanding.

2. Keteralihan *(Transferability)*

"*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil".[28] Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah apabila

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian…, hal. 276*

penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.[29]

Peneliti awalnya terjun ke lapangan menentukan masalah yang banyak dihadapi oleh setiap peserta didik yakni rendahnya kemampuan membaca AlQuran, dari masalah yang ada tersebut kemudian peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data yakni sumber data primer guru PAI, guru BTQ, dan peserta didik kemudian sumber data sekunder dari Kepala Madrasah, perangkat administrasi. Kemudian peneliti melaksanakan analisis data dengan mereduksi yakni merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari beberapa data yang diperoleh, melakukan penyajian data berupa uraian singkat dalam bentuk naratif, dan terakhir penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan uji keabsahan data dan terakhir membuat laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian

[29]*Ibid,.*

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. [30]

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian.[31] Berikut tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lokasi penelitian yakni di MA Al-Bairuny Sambongdukuh Jombang.
   c. Mengurus surat izin di kampus IAIN Tulungagung.
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman observasi, instrumen wawancara, dan sesi dokumentasi..
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
   a. Meminta izin pada pihak sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.
   b. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.
   c. Melakukan observasi di kelas.
   d. Memilih subyek penelitian.

---

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian…, hal. 277*
[31]Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 126

e. Melakukan wawancara kepada subyek yang dipilih.

f. Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh di lapangan dengan pengamatan.

g. Menganalisis data.

h. Menarik kesimpulan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (focusing), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pengumpulan data. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berulang-ulang. Pada akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan *(field notes)*. Lembaran catatan lapangan ini berisi:[32]

a. Teknik yang digunakan
b. Waktu pengumpulan data dan pencatatannya
c. Tempat kegiatan atau wawancara
d. Paparan hasil dan catatan
e. Kesan dan komentar.

[32]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.175